

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur kalimat ayat-ayat kewarisan dalam Surah al-Nisa' melalui pendekatan ilmu Nahwu dan Balaghah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa *taqdīm* dan *ta'khīr* tidak semata-mata merupakan penyimpangan dari kaidah gramatikal yang baku, melainkan merupakan strategi retorik yang sarat dengan dimensi makna, baik dari aspek hukum maupun pesan moral yang terkandung di dalamnya. Penggunaan konstruksi tersebut menunjukkan adanya ketelitian dan keindahan bahasa Al-Qur'an dalam menyampaikan ketentuan hukum secara komprehensif sekaligus persuasif.

Secara struktural, bentuk dan pengaplikasian *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam ayat-ayat kewarisan Surah al-Nisa' dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, pendahuluan *khabar* atas *mubtada'* yang ditemukan dalam enam ayat, yaitu ayat 7, 11, 12, 32, 33, dan 176. Kedua, pendahuluan *khabar kāna* atas *isimnya* yang terdapat pada ayat 11, 12, dan 176. Ketiga, pendahuluan *maf'ūl bih* atas *fā'il* yang ditemukan pada ayat 8 dan 11. Variasi struktur ini menunjukkan fleksibilitas susunan kalimat yang digunakan untuk menonjolkan makna tertentu sesuai dengan konteks pembahasan hukum waris.

Adapun dari segi fungsi dan makna implisit, penerapan *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam ayat-ayat tersebut mengandung berbagai faidah balaghah.

Pada ayat 7, ditemukan fungsi *ihtimam*, *iṭnab*, dan *takhṣīs*, yang tercermin dalam pengulangan diksi guna menegaskan urgensi hak warisan bagi laki-laki dan perempuan. Selain itu, adanya pendahuluan penyebutan laki-laki sebelum perempuan dapat dipahami sebagai bentuk variasi penyampaian (*tashrīf*) yang mempertimbangkan konteks sosial dan prioritas hukum. Penjelasan yang rinci dalam ayat ini juga mencerminkan fungsi *tafshīl*, yakni pemaparan detail pembagian warisan secara sistematis.

Sementara itu, ayat 11 mengandung fungsi *ihtimam*, *iṭnab*, dan *takhṣīs*, *haṣr*, dan *ta'kīd*, yang memperkuat penegasan hukum melalui struktur kalimat yang variatif. Unsur *ḥibāq* terlihat dalam perbandingan bagian antara laki-laki dan perempuan, sedangkan *haṣr* tampak dalam pembatasan dan penentuan bagian ahli waris secara spesifik. Selain itu, ayat ini juga mengandung aspek *al-haththu 'alayh*, yaitu dorongan untuk menaati ketentuan Allah dalam pembagian warisan, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai regulasi hukum, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai keadilan, ketaatan, dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ayat-ayat kewarisan dalam Surah al-Nisa' tidak hanya menyajikan aturan hukum yang rinci, tetapi juga mengandung dimensi retorik yang berfungsi memperkuat pesan normatif dan etis, sehingga mampu membentuk kesadaran hukum sekaligus spiritual bagi umat Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi berikut dapat diajukan untuk pengembangan kajian selanjutnya. Pertama, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan studi komparatif antara Al-Qur'an dan tafsir klasik guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep *taqdīm* dan *ta'khīr*. Pendekatan ini diharapkan mampu mengungkap ragam interpretasi para ulama klasik serta dinamika pemaknaan konsep tersebut dalam lintas periode keilmuan.

Kedua, penelitian berikutnya dapat memfokuskan pada analisis pengaruh gaya bahasa terhadap dimensi teologis ayat-ayat Al-Qur'an. Kajian ini penting untuk menelaah bagaimana penggunaan *taqdīm* dan *ta'khīr* berkontribusi terhadap pembentukan makna teologis dan moral, sekaligus mengidentifikasi pola-pola kebahasaan yang konsisten serta implikasinya terhadap pesan yang terkandung dalam teks suci.

Ketiga, disarankan adanya penelitian yang bersifat aplikatif dengan mengeksplorasi relevansi konsep *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani antara kajian teoretis dan praktik sosial, sehingga memberikan kontribusi dalam memahami penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai persoalan kontemporer, baik dalam aspek moral, sosial, maupun ekonomi.

Secara umum, kajian mengenai *i'jāz Al-Qur'ān* memiliki cakupan yang sangat luas, di mana salah satu ruang lingkupnya adalah analisis

taqdīm dan *ta'khīr*. Penelitian ini masih terbatas pada pengaplikasian dan fungsi kaidah tersebut dalam ayat-ayat waris pada Surah al-Nisa'. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut yang mencakup kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* pada surah-surah lain, serta eksplorasi aspek-aspek *i'jāz Al-Qur'ān* lainnya, termasuk kajian dalam disiplin ilmu balaghah secara lebih mendalam dan komprehensif.

